

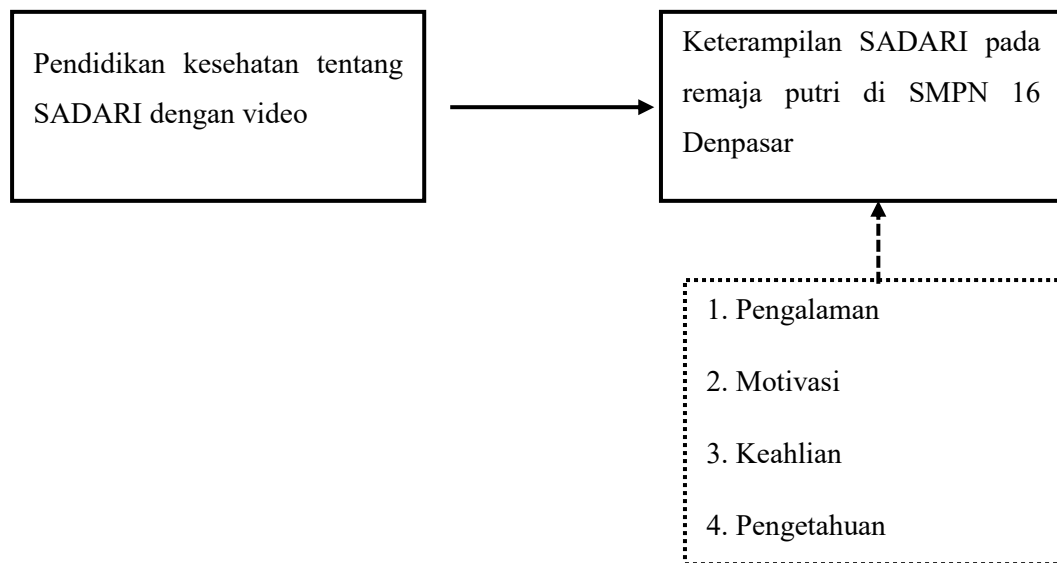
BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

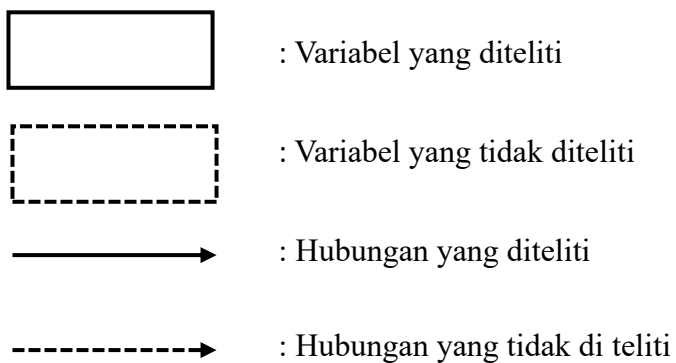
Kerangka konsep penelitian memuat variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian. Kemudian ditampilkan juga variabel yang diteliti dan tidak diteliti.

Adapun kerangka konsep pada penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka konsep

Keterangan :



B. Variabel dan definisi operasional variabel

1. Variabel penelitian

Variabel merupakan suatu ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok orang, benda, situasi yang berbeda dengan dimiliki oleh sekelompok tersebut (Sugiyono, 2017).

a. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video

b. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang berubah akibat perubahan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di SMPN 16 Denpasar.

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan batasan variabel yang diukur oleh variabel bersangkutan yang bermanfaat untuk mengarahkan pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen penelitian atau alat ukur. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.
Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala data
1	2	3	4
Pendidikan kesehatan menggunakan media video	Pemberian pendidikan kesehatan kepada remaja putri tentang SADARI dengan menggunakan media video yang dibuat oleh peneliti yang berisikan tentang langkah-langkah SADARI, video berdurasi selama 7 menit yang ditanyakan di depan kelas dengan menggunakan LCD proyektor. Penayangan video akan dilakukan 2 kali penayangan video, pada saat penayangan video peneliti mempraktekan menggunakan pantom. Peneliti melakukan bimbingan SADARI selama 1 jam menggunakan pantom dan latihan mandiri dilanjutkan belajar di rumah dengan mengshare video melalui grup WA. Siswi di rumah mempraktekan sendiri di depan cermin.		
Keterampilan pemeriksaan payudara sendiri	Kemampuan melakukan 10 langkah SADARI yang dinilai dua kali yaitu pada saat <i>pretest</i> atau sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan pada saat <i>posttest</i> atau setelah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini dilakukan 3 kali pertemuan di hari pertama melakukan <i>pretest</i> , di hari ke dua melakukan latihan keterampilan menggunakan pantom, di hari terakhir melakukan <i>posttest</i> . Jarak antara <i>pretest</i>	Lembar observasi	Rasio

1	2	3	4
	dan <i>posttest</i> 1 minggu dengan pengukuran menggunakan lembar observasi yang akan di <i>checklist</i> dengan rentang skor 1-100. Dimana nilai 0 : bila langkah tidak dikerjakan Nilai 1 : bila langkah dikerjakan salah dan tidak berurutan Nilai 2 : bila langkah dikerjakan dengan benar dan berurutan		

C. Hipotesis Penelitian

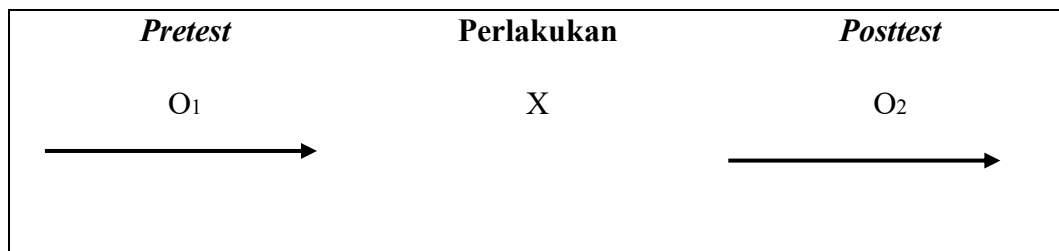
Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan keterampilan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video tentang SADARI di SMP Negeri 16 Denpasar”.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian *pre-eksperimental* dengan *one grup pretest-post test design*. Jenis penelitian yang digunakan bertujuan untuk melihat perbedaan keterampilan pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap keterampilan SADARI di SMP Negeri 16 Denpasar. Desain rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan :

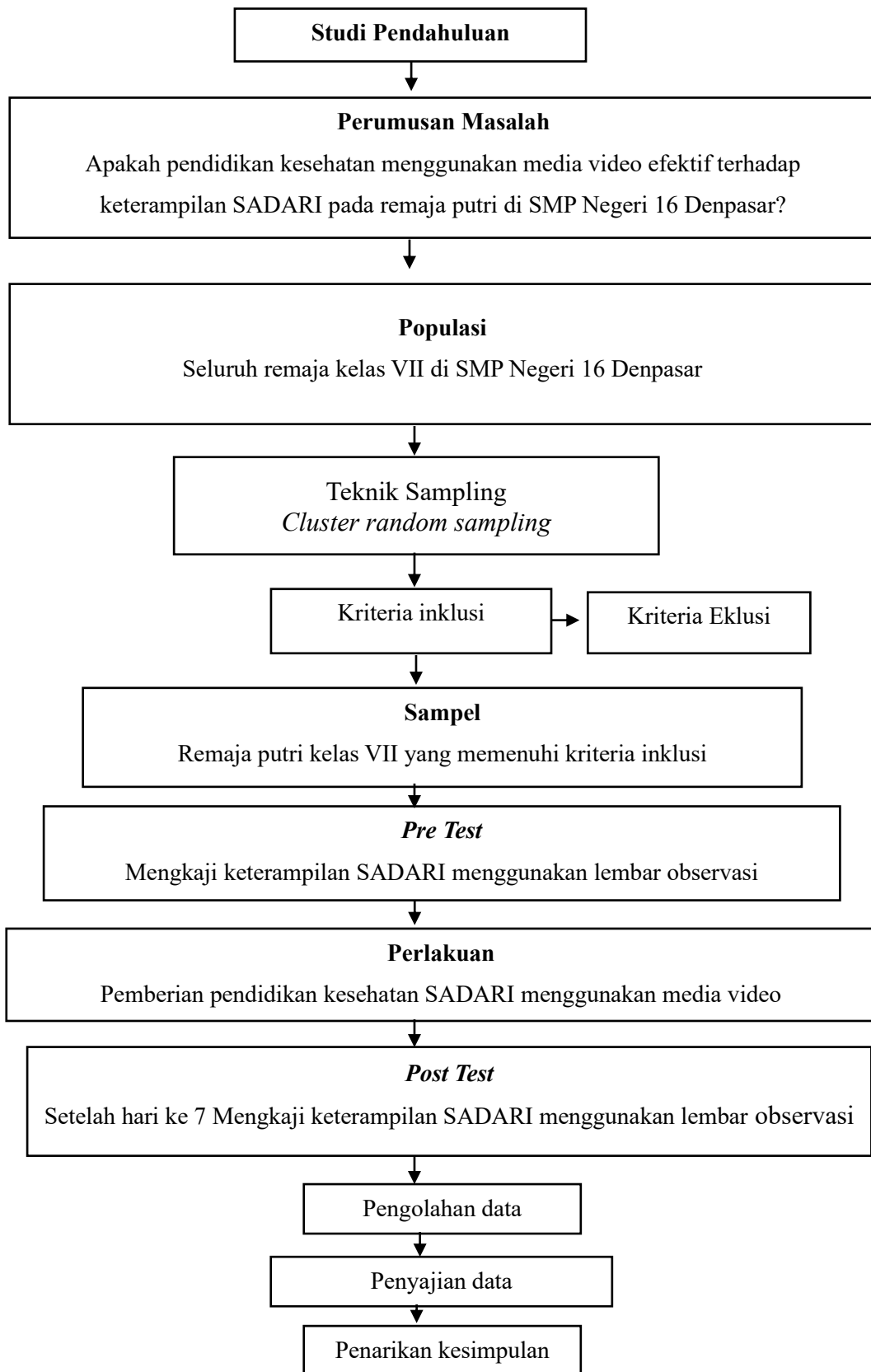
O₁ : *Pretest* (keterampilan SADARI sebelum diberikan perlakuan).

O₂ : *Posttest* (keterampilan SADARI setelah diberikan perlakuan).

X : Pendidikan kesehatan dengan media video.

B. Alur penelitian

Alur penelitian ini dimulai dari perumusan masalah sampai dengan tahap penyajian data seperti dibawah ini :



Gambar 3. Alur Penelitian

C. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 16 Denpasar. Pertimbangan penentuan lokasi ini yaitu berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa seluruh siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait SADARI. Peneliti juga melakukan wawancara yang diperoleh informasi dari 12 siswi bahwa semua didapatkan hasil yaitu 100% tidak tahu informasi tentang SADARI dan tidak mengetahui cara melakukan SADARI. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2025.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah seluruh remaja putri kelas VII yang bersekolah di SMP Negeri 16 Denpasar sebanyak 158 orang. Pertimbangan penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi.

- 1) Siswi kelas VII yang memiliki *smartphone*.
- 2) Sudah mengalami menstruasi.
- 3) Memiliki pendengaran dan penglihatan yang baik.
- 4) Bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani *informed consent*.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Siswi yang mengalami masalah motorik tangan.
- 2) Siswi yang sedang sakit.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dapat dilakukan secara *cluster random sampling*. Suatu sampel dikatakan diambil secara random apabila setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama besar untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus penelitian analitik numerik berpasangan (Dahlan, 2019) sebagai berikut :

$$n = \left(\frac{(Z\alpha + Z\beta)s}{x_1 - x_2} \right)^2$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

z_α : Derivat baku alfa (1,96)

z_β : Derivat baku beta (1,645)

S : Simpang baku (2)

$x_1 - x_2$: Selisih minimal rerata yang dianggap bermakna (1) Menurut (Kasmawati.,dkk, 2021).

Maka didapatkan :

$$n = \left(\frac{(Z\alpha + Z\beta)s}{x_1 - x_2} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{(1,96 + 1,645)}{1} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{(3,605)2}{1} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{(7,21)2}{1} \right)^2$$

$$n = \frac{51}{1}$$

$n = 51$ (dibulatkan jadi 51 sampel)

Berdasarkan rumus di atas, didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 siswi. Untuk mengantisipasi *drop out*, sampel 5% jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah 53 orang.

3. Teknik sampling

Sampling adalah suatu cara yang ditempuh dengan mengambil sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian. Teknik dalam penelitian ini adalah *proportionate cluster random sampling*. *Proportionate cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel dari 158 populasi, sehingga dengan cara acak, dimana akan dilakukan undian menggunakan alat spin oleh peneliti di setiap kelas VII yang memenuhi kriteria inklusi, undian akan berisi nomor absensi siswi kemudian digunakan alat spin untuk mendapatkan hasil secara acak. Salah satu siswi terpilih menjadi responden namun berhalangan hadir, maka responden yang terpilih tersebut dianggap gugur dan akan dilakukan pengundian ulang untuk mendapat responden baru sesuai dengan populasi di setiap kelas VII.

E. Jenis dan teknik pengumpulan data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini data didapatkan secara langsung dari responden melalui lembar observasi yang diberikan pada saat dilakukan *pretest* dan *post test* secara langsung. Lembar observasi dipergunakan untuk mengidentifikasi

perbedaan keterampilan SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video.

2. Teknik pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tatap muka antara peneliti dengan responden. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua tahapan yaitu persiapan dan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Peneliti mengajukan judul lalu menyusun proposal yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.
- 2) Peneliti melakukan studi pendahuluan pada remaja di SMP Negeri 16 Denpasar.
- 3) Peneliti menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi yang diambil dari penelitian terdahulu, serta media video dari Kemenkes Kesehatan tahun 2018 yang berdurasi 7 menit 49 detik.
- 4) Setelah pembimbing dan penguji memberikan izin, peneliti meminta surat izin mengumpulkan data penelitian kepada Ketua Jurusan Kebidanan dengan nomor PP.06.02/F.XXIV.14/1446/2025
- 5) Kemudian peneliti mengurus perizinan penelitian, mengajukan *ethical clearance* kepada komisi etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor DP.04.02/F.XXXII.25/297/2025
- 6) Peneliti melapor dan menghadap kepala SMP Negeri 16 Denpasar untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah serta menjelaskan tentang tujuan dalam melaksanakan penelitian untuk siswi kelas VII.

- 7) Setelah mendapat izin, peneliti meminta data absen dan nomor telepon perwakilan siswi kelas VII pada wakil kepala bidang kesiswaan.
- 8) Setelah seluruh siswi kelas VII yang memenuhi kriteria inklusi bergabung di *group whatsapp*, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian.
- 9) Mengunjungi rumah responden untuk menyebarkan lembar persetujuan setelah penjelasan (PSP) yang diisi oleh seluruh siswi kelas VII.
- 10) Menyepakati waktu untuk diadakan pemberian intervensi dengan media video secara langsung di SMP Negeri 16 Denpasar menggunakan LCD proyektor.

b. Pelaksanaan

1. Pengukuran awal sebelum diberikan intervensi yaitu melakukan *pretest* menggunakan lembar observasi kepada responden selama 40 menit yang dibantu oleh enumerator sebanyak 1 orang. Responden akan dikumpulkan terlebih dahulu pada ruang kelas. Kemudian responden tetap menggunakan pakaiannya, namun akan dipakai pantom payudara untuk melakukan keterampilan SADARI. Sebelum melakukan *pretest* dilakukan absensi terlebih dahulu.
2. Kegiatan *pretest* sudah selesai maka peneliti memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang SADARI menggunakan media video yang berdurasi 7 menit 49 detik. Penayangan video dilakukan 2 kali penayangan secara langsung di ruangan kelas menggunakan LCD proyektor dan peneliti juga mempraktekan menggunakan pantom.
3. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, kemudian peneliti membimbing selama 1 jam menggunakan pantom responden satu persatu untuk melakukan keterampilan SADARI.

4. Selesai membimbing, responden melakukan latihan mandiri di rumah dengan menonton video yang dibagikan video keterampilan SADARI pada *group whatsapp* dengan tujuan sebagai bahan belajar responden terkait melakukan SADARI.
5. Di hari ke dua akan diberikan bimbingan latihan keterampilan SADARI menggunakan pantom satu persatu. Selesai melakukan latihan responden latihan di rumah dengan menonton video dan mempraktekan di depan cermin.
6. Selanjutnya akan diberikan selang waktu selama 1 minggu sebelum diberikan *post test* agar responden dapat memahami materi yang sudah diberikan tentang SADARI.
7. Selanjutnya pemberian *post test* menggunakan lembar observasi yang sama dengan sebelumnya dan dibantu oleh enumerator. Peneliti akan menilai keterampilan SADARI responden dengan cara responden tetap memakai pakaiannya namun akan di pakaikan pantom payudara terhadap responden satu persatu agar memudahkan peneliti melihat apakah langkah-langkah SADARI sudah dilakukan dengan benar atau tidak. Waktu untuk melakukan *post test* yaitu 2 jam.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dari teori dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pantom, media video dan lembar observasi. Lembar observasi yang menjelaskan langkah-langkah melakukan pemeriksaan SADARI.

Media video yang akan digunakan diambil dari media video kementerian kesehatan RI Tahun 2018 dengan durasi tayangan 7 menit 49 detik. Dalam media membahas materi terkait definisi SADARI, serta langkah-langkah melakukan

SADARI. Selanjutnya alat yang digunakan adalah lembar observasi sesuai dengan indikator yang terdapat pada *check list* mengenai keterampilan melakukan SADARI. Adapun kriteria penilaian lembar observasi mengenai keterampilan melakukan SADARI. Adapun kriteria penilaian lembar observasi mengenai ketetampilan SADARI yaitu skor 0 : bila langkah tidak dilakukan, dan skor 1 : bila langkah dikerjakan salah dan berurutan, jika skor 2 : bila langkah dikerjakan dengan benar dan berurutan. Sebelum digunakan, lembar observasi akan di uji validasi dan reabilitas.

a. Uji validitas

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas lembar observasi dilakukan dengan kriteria dan karakteristik yang sama sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi di SMP Negeri 6 Denpasar, uji lembar observasi dilakukan pada 30 responden pada bulan April 2025. Hasil pengolahan data pada masing-masing lembar observasi ini menggunakan *Pearson Product Moment* untuk melihat nilai korelasi tiap-tiap langkah signifikasi, maka r hitung $\geq$ dengan r tabel. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian sebesar 5% maka didapatkan r tabel = 0,361.

Berdasarkan hasil uji validitas lembar obsevasi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 10 keterampilan yang tertuang didalam lembar observasi yang telah dilakukan sudah dinyatakan valid dengan r hitung $>$ r tabel 0,361. (Hasil uji terlampir).

b. Uji reabilitas

Item instrument penelitian yang valid dilanjutkan dengan uji reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu membandingkan nilai r hasil dengan r

tabel. Berdasarkan hasil uji reabilitas pada keterampilan SADARI sebesar 0,938 (> 0,8) yang berarti lembar observasi tersebut reliabel. Dengan demikian lembar observasi yang dibuat pada instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel (hasil uji terlampir).

F. Pengolahan dan analisis data

1. Pengolahan data

Sebelum di analisis, data yang terkumpul diolah terlebih dahulu dengan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Editing (penyuntingan data)

Kegiatan *editing* pada penelitian ini adalah melakukan pengecekan hasil observasi yang sudah didapatkan dari responden apakah sesuai dengan prosedur penilaian yang ditetapkan.

b. Scoring

Tahap ini data yang telah terkumpul dari masing-masing responden akan diberikan skor sesuai dengan skala rasio yang dipakai dalam lembar observasi. Skor yang digunakan adalah 1-100 untuk memudahkan menilai pengetahuan siswi. Dimana diberikan skor 0 bila langkah dilakukan salah dan skor 1 bila langkah dikerjakan salah dan berurutan, jika skor 2 : bila langkah dikerjakan dengan benar dan berurutan.

c. Data entry/ processing

Data entry/ processing merupakan jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk skor yang dimasukkan kedalam program komputer untuk diolah dan dianalisis. *Data entry* akan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

d. *Cleaning*

Data-data yang telah dimasukan ke komputer akan dilakukan proses pengecekan kembali. Data yang sudah masuk akan diperiksa kembali dengan data yang diperoleh oleh pengumpulan data, setelah itu akan disajikan dalam bentuk tabel serta diberikan narasi untuk memperjelas pembacaan tabel.

2. Analisis data

Data yang telah diolah kemudian dilakukan analisis yang merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Data dimasukan ke dalam komputer dan diuji secara statistik. Langkah ini terdiri :

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan dengan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, hasil uji normalitas data didapatkan nilai pre 0,006 ($p < 0,05$) nilai postes 0,001 ($p < 0,05$). Hasil data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga data keterampilan pemeriksaan payudara disajikan dalam bentuk nilai median, minimal (*minimum*), dan maksimal (*maximum*).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif. Hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis pada uji *Wilcoxon* dengan nilai $p > 0,00$ ($p < 0,05$), yang artinya terdapat perbedaan keterampilan pemeriksaan payudara

sendiri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri menggunakan media video.

G. Etika penelitian

Selama melakukan penelitian, peneliti memperhatikan serta menjunjung tinggi etika penelitian. Etika penelitian adalah prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam penelitian. Setiap responden memiliki hak untuk membuat suatu keputusan dalam penelitian. Terdapat 3 prinsip dasar dalam etika penelitian :

1. Prinsip penghormatan harkat martabat manusia (*Respect for persons*).

Prinsip ini adalah bentuk penghormatan terhadap harga diri seseorang sebagai individu yang memiliki kebebasan memilih dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri atas keputusannya. Pada dasarnya, prinsip ini memiliki tujuan untuk menghormati otonomi bahwa seseorang mampu untuk mengambil keputusannya sendiri secara mandiri (*self-determination*), memberikan perlindungan pada individu yang kurang atau terganggu, memastikan bahwa individu memiliki ketergantungan (*dependent*) atau rentan (*vulnerable*) wajib diberikan perlindungan akibat kerugian atau penyalahgunaan (*harm and abuse*) (Kemenkes RI, 2021).

Penelitian ini responden memperoleh informasi secara lengkap tentang kebebasan dan hak untuk menolak atau berpartisipasi menjadi responden dan responden diberikan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian. Jika responden bersedia atau setuju menjadi calon responden tidak tersedia wajib untuk mengisi *informed consent* dan jika calon responden tidak bersedia atau tidak setuju maka pengambilan data tidak dilakukan.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik berkaitan dengan membantu orang lain yang dilakukan dengan cara mengupayakan manfaat yang diberikan secara maksimal dengan kerugian minimal (Kemenkes RI, 2021). Dalam penelitian ini remaja putri yang bersedia dan terpilih menjadi responden dapat membantu tercapainya tujuan penelitian dan peneliti telah mempertimbangkan risiko yang diperoleh responden sebagai subjek penelitian.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan memiliki arti bahwa kewajiban dari etik ini adalah memperlakukan setiap individu sama sesuai dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik ini menyakuti keadilan yang merata (*distributive justice*) dengan syarat pembagian (*equitable*) dalam hal manfaat maupun beban yang didapatkan responden dari keikutsertaan dalam penelitian (Kemenkes RI, 2021). Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan yang sama tanpa membedakan setiap responden nantinya.